Editor: Nuke Faridha Wardhani
Airlangga Pribadi Kusman, *et al.*

Gerakan Sosial dan Politik

Prospek Demokrasi dalam Kontemporer Global



Airlangga University Press

Gerakan Sosial dan Politik

Prospek Demokrasi dalam Kontemporer Global

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Gerakan Sosial dan Politik

Prospek Demokrasi dalam Kontemporer Global

Editor: Nuke Faridha Wardhani

Airlangga Pribadi Kusman, *et al*.

Airlangga University Press

GERAKAN SOSIAL DAN POLITIK
Prospek Demokrasi dalam Kontemporer Global

Editor : Nuke Faridha Wardhani
Penulis : Airlangga Pribadi Kusman ... [dkk.]

ISBN:

© 2026 Penerbit **Airlangga University Press**

Anggota IKAPI dan APPTI Jawa Timur
Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115
E-mail: adm@aup. unair.ac.id

Redaktur (Dhea Berta Marsella)
Layout (Djaiful Eko Suharto)
Cover (~~Syahrul Isrofi~~)
AUP (~~0000~~/09.26)

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip dan/atau memperbanyat tanpa izin tertulis
dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun.

Daftar **Editor** dan **Penulis**

Editor: Nuke Faridha Wardhani

Penulis:

1. Airlangga Pribadi Kusman
2. Deda Rizky Rainditya
3. Ali Nur Ramadhan
4. Juanita Alfonsina Papilaja
5. Yogi Ramadhani
6. Maulana Ardhitya Pratama
7. Abdul Aziz Andriansyah
8. Farhan Putra Mahardika
9. Diandra Ramazhana Lintang Lestari
10. Hari Fitrianto
11. Fasha Nadhirah Najah
12. Bernada Suci Rosari
13. Vadya Novelia Ramadhani
14. Amanda Saraswati
15. Valleri Archam Tristany
16. Muhammad Iqbal Baihaqy
17. Permata Nuriluna Salwa
18. Fardan Irham Fatarani
19. Azhra Naura Wita
20. Aqilah Salwa Anindra
21. Andi Sophia Zalsabila Intipada
22. Titis Nastiti Dwi Lestari
23. Alaina Atwa Awali Harahap

Prakata

Kajian mengenai gerakan sosial dan politik di negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi akan selalu menarik untuk diperdebatkan. Berbagai peristiwa gerakan, seperti aksi protes di jalanan, pemogokan, aksi teatrikal, bahkan penandatanganan petisi di platform digital menggambarkan kondisi gerakan sosial dan politik yang begitu dinamis. Gerakan sosial baru (*New Social Movements*) yang hadir sejak tahun 1960–1970an, membawa fokus dan jenis tuntutan yang bervariasi. Disebut sebagai gerakan sosial dan politik, bukan hanya "gerakan sosial" yang menekankan diksi "politik" setelahnya, karena gerakan ini merupakan respons dan bentuk emansipasi masyarakat dalam menuntut keadilan dan kesetaraan terhadap relasinya dengan struktur kekuasaan yang timpang. Dengan demikian, tulisan ini berupaya mengajak pembaca untuk lebih memahami bagaimana fenomena gerakan sosial dan politik telah bertransformasi dalam tatanan dunia kontemporer, khususnya pada abad ke-21 ini.

Buku ini tidak akan terbit tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kepada Departemen Politik FISIP Universitas Airlangga yang terus memberi semangat dan dukungan. Terima kasih juga kepada Amanda Saraswati, Aqilah Salwa, dan Yogi Ramadhani atas kesabaran membantu koordinasi dan urusan administrasi dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kepada Mas Hari Fitrianto dan Mas Airlangga Pribadi yang telah berkenan menyumbangkan ide serta gagasannya. Terima kasih untuk Deda Rainditya atas diskusi yang selalu memantik mengenai kondisi pergerakan hari ini. Terima kasih juga untuk Alan dan Janisa A. Fatih

atas semangat untuk segera menyelesaikan buku ini. Terakhir, terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Aribowo atas dedikasi, inisiasi, dan dorongan untuk kami agar terus belajar serta senantiasa berkarya. Semoga buku ini membawa banyak manfaat terutama kepada para pengkaji gerakan sosial dan politik.

Surabaya, 9 Juni 2026

Editor

Kata **Pengantar**

Buku ini menganalisis gerakan sosial dan politik yang terjadi di berbagai negara, khususnya belahan negara dunia ketiga. Berbagai aspek ditulis, mulai dari asal muasal munculnya gerakan hingga dampak dari gerakan itu sendiri. Tidak itu saja, perspektif penting dalam analisis gerakan sosial dan politik juga diungkap dengan komprehensif, yakni perspektif Marxisme hingga Gender dan Feminisme.

Hal yang menarik lainnya adalah buku ini mengungkap kasus di Negara Amerika Latin, Asia hingga Indonesia. Mulai dari *Membaca Kembali Analisis Marxisme dalam Gerakan Sosial dan Politik*, oleh Airlangga Pribadi Kusman dan Deda Rizky Rainditya, termasuk Arah Pergerakan di Indonesia Pasca-Reformasi oleh Diandra Ramazhana Lintang Lestari, Hari Fitrianto, dan Fasha Nadhirah Najah.

Buku ini menarik karena banyak ide, gagasan, dan impian yang muncul. Para penulis tampak lebih berani menyatakan gagasannya dan berusaha memaksimalkan kualitas tulisan dengan ketekunan, kesabaran, dan ketinggian dedikasi. Bahkan saking kuatnya ide dan gagasannya, seringkali puluhan tahun kemudian tatkala mereka membaca kembali tulisannya sendiri bisa "terkagum-kagum."

Lewat tulisan ini saya mengucapkan selamat kepada para penulis yang berkontribusi dalam penulisan buku ini. Selamat juga kepada Nuke Faridha Wardhani yang terlibat membantu pembuatan buku ini.

Tentu tidak mudah mengelola, menyusun, dan mengedit naskah untuk kemudian diterbitkan menjadi buku ini. Saya berharap penulisan buku ini bisa menjadi kebiasaan akademik di para penulis.

Aribowo
Surabaya, 20 Juli 2026

Daftar **Isi**

Daftar Editor dan Penulis v
Prakata vii
Kata Pengantar ix
Prolog xiii

Membaca Kembali Analisis Marxisme dalam Gerakan Sosial dan Politik 1
Airlangga Pribadi Kusman & Deda Rizky Rainditya

Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja dan Gerakan Anti Neoliberalisme 20
Ali Nur Ramadhan, Juanita Alfonsina Papilaja, Yogi Ramadhani

Politik Perlawanan Terhadap Rezim Otoritarianin Orde Baru .. 39
Maulana Ardhitya Pratama, Abdul Aziz Andriansyah, Farhan Putra Mahardika

Arah Pergerakan di Indonesia Pascareformasi 55
Diandra Ramazhana Lintang Lestari, Hari Fitrianto, Fasha Nadhirah Najah

Dinamika Gerakan Sosial dan Politik Berbasis Gender dan Feminisme 77
Bernada Suci Rosari, Vadya Novelia Ramadhani, Amanda Saraswati

Memetakan Aksi Perlawanan dalam Populisme Kiri pada Era Kontemporer 97
Valleri Archam Tristany, Muhammad Iqbal Baihaqy, Permata Nuriluna Salwa

Polarisasi Identitas dalam Populisme Kanan sebagai Gerakan Sosial dan Politik..... 111
Valleri Archam Tristany, Fardan Irham Fatarani, Azhra Naura Wita

Kebangkitan Gerakan Sosial dan Politik di Amerika Latin..... 129
Aqilah Salwa Anindra dan Andi Sophia Zalsabila Intipada .....

Krisis Ekologi dan Transisi Gerakan Lingkungan Hidup..... 149
Titis Nastiti Dwi Lestari dan Alaina Atwa Awali Harahap

Epilog 167
Glosarium..... 173
Profil Editor

memahami gerakan sosial sebagai bentuk ekstremisme, kekerasan, dan kemiskinan. Adapun menurut Berberoglu (2019), gerakan sosial muncul melalui berbagai bentuk peristiwa, seperti penindasan atas ras, gender, agama, pelanggaran hak asasi manusia, kerusakan lingkungan, perang, dan kondisi krisis lainnya yang menyebabkan banyak kerugian. Pendekatan ini menggunakan analisis Marxis, dimulai dengan massa yang bersatu mengekspresikan kemarahan terhadap kekuasaan yang dominan karena terjadi eksploitasi dan penindasan terhadap kelompok lainnya, termasuk eksploitasi serta penindasan terhadap budak di bawah sistem perbudakan, kelompok petani dan buruh tani di bawah sistem feodal, juga tuntutan kelompok buruh atas upah yang layak di bawah sistem kapitalisme.

Howard J. Sherman and James Wood (1989) menjelaskan prakondisi kemunculan gerakan sosial. Pertama, kondisi struktural, seperti krisis ekonomi dan politik yang menyebabkan adanya tekanan dan ketegangan antar berbagai kelas atau kelompok dalam masyarakat. Kedua, munculnya krisis tersebut menyebabkan penurunan standar hidup masyarakat pada aspek ekonomi, politik, dan sosial. Ketiga, semakin lama terjadinya krisis ekonomi, politik, dan sosial akan menjadi sebuah kesadaran serta mengarah pada pembentukan sebuah ideologi yang menjadi jalan keluar dari krisis tersebut. Keempat, ideologi yang telah terbentuk sebagai akumulasi ketidakpuasan masyarakat, mengarah pada pengorganisasian dan mobilisasi kelompok yang kemudian menjadi basis kekuatan politik yang kuat serta komponen penting dalam sebuah perjuangan. Kelima, pada situasi ini, kondisi struktural yang diharapkan adalah kelas dominan memiliki kontrol yang lemah dalam mengendalikan masyarakat. Terakhir, berbagai tahapan di atas dapat terwujud apabila didukung peristiwa lain, seperti protes dan demonstrasi massal yang dapat membangkitkan gerakan sosial dan politik dengan tujuan membawa perubahan.

Donatella della Porta & Mario Diani (2006) dalam bukunya yang berjudul, "*Social Movements: An Introduction (second edition)*", memaparkan bahwa mempelajari gerakan sosial berarti berfokus pada bagaimana gagasan, individu, peristiwa, dan organisasi saling terkait dalam proses

aksi kolektif yang lebih luas dari waktu ke waktu. Gerakan sosial pun bersifat kompleks dan multidimensional. Hal ini yang kemudian mencetuskan berbagai pertanyaan teoritis dan praktis, seperti hubungan antara perubahan struktural dan transformasi dalam sebuah konflik. Pertanyaan pertama, yakni apakah masyarakat melihat gerakan sosial sebagai ekspresi dari konflik dan bentuk konflik yang dibayangkan seperti apa? Apakah telah terjadi perubahan dalam gerakan sosial dan mengarah kemana?

Kedua, pertanyaan mengenai peran representasi budaya dalam sebuah konflik. Pertanyaan tersebut seperti bagaimana mengidentifikasi masalah utama dari tindakan kolektif? Bagaimana para aktor mengembangkan rasa kebersamaan dan mengidentifikasi diri mereka dengan "kelompok kolektif" yang sama? Dan bagaimana peristiwa protes dapat dianggap sebagai bagian dari konflik yang sama? Dari mana asal nilai-nilai gerakan sosial tersebut? Pertanyaan ketiga membahas proses di mana nilai-nilai, kepentingan, dan gagasan diubah menjadi tindakan kolektif. Pertanyaan ini dimulai dari bagaimana memobilisasi serta menghadapi risiko dan biaya dari aksi protes? Apa peran identitas dan simbol, emosi, organisasi, dan jaringan dalam menjelaskan keberlanjutan tindakan kolektif? Tindakan apa yang ditempuh organisasi dalam memaksimalkan kekuatan kolektif dan bagaimana hasilnya?

Pertanyaan terakhir yang seringkali muncul mengenai konteks sosial, politik, dan atau budaya memengaruhi peluang keberhasilan gerakan sosial. Pertanyaan tersebut antara lain, apa perbedaan kekerasan kolektif dan tantangan lainnya dalam kelompok yang memegang kekuasaan dari waktu ke waktu? Apakah ciri-ciri sistem politik dan tuntutan warga negara memengaruhi para penantang di arena politik? Bagaimana dan mengapa taktik dan strategi protes berubah dari waktu ke waktu? Meskipun pertanyaan-pertanyaan ini tidak sepenuhnya mencerminkan perdebatan terkini tentang aksi kolektif dan gerakan sosial, namun pertanyaan-pertanyaan ini telah berkontribusi dalam diskusi mengenai gerakan sosial selama beberapa dekade terakhir.

Buku ini terbagi dalam beberapa bagian. Pada bagian pembuka, para penulis mencoba menyajikan berbagai definisi dari para akademisi gerakan sosial dalam memahami gerakan sosial dan politik, termasuk perkembangan studi gerakan yang selaras dengan perubahan dalam masyarakat. Pada bagian awal, pembaca akan memahami gerakan sosial dan politik dari pendekatan Marxisme dengan melihat bahwa sejarah manusia terbentuk dari proses material dan konflik yang berisi pertarungan kelas. Sehingga gerakan sosial dan politik adalah bentuk respons dan ekspresi dalam konflik pertentangan kelas. Lalu, kemunculan gerakan sosial juga sebagai kritik terhadap kondisi neoliberalisme dengan melihat bagaimana dominasi neoliberalisme di berbagai negara dalam pengelolaan ekonomi dan kehidupan sosial, sehingga aksi kolektif tumbuh dalam melawan kebijakan deregulasi serta privatisasi yang meminggirkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian, para penulis memaparkan pola gerakan sosial di Indonesia pada kepemimpinan Soeharto. Pada masa Orde Baru, peran mahasiswa, kelompok intelektual, aktivis, jurnalis, dan kelompok masyarakat sipil lainnya menjadi penting dalam memproduksi dan menyebarkan wacana kritis terhadap kekuasaan negara yang sangat represif. Walaupun pada akhirnya mereka mendapat kekangan dari segala sisi karena rezim menganggap mereka sebagai sebuah ancaman dalam agenda pembangunan. Pembahasan mengenai gerakan sosial di Indonesia pascaotoritarianisme pun menjadi momentum bagi kelompok reformis untuk lebih leluasa mengartikulasikan kepentingannya. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, gerakan protes di jalanan semakin sering terjadi untuk merespons kebijakan dan regulasi yang antidemokratis. Hingga pada dekade 2010-an mulai muncul gerakan yang terkoneksi dengan cepat melalui media sosial dan mampu membangkitkan mobilisasi massa hingga di daerah. Selanjutnya, gerakan sosial berbasus gender serta feminisme dipahami sebagai sebuah gerakan yang bertujuan untuk menuntut keadilan dan kesetaraan gender. Sedangkan feminisme dipahami sebagai sebuah gerakan untuk mengakhiri seksisme, eksploitasi, serta penindasan yang sistematik dan dilembagakan.

Pada bagian berikutnya, penulis mencoba menyajikan sudut pandang gerakan sosial dalam populisme kiri dan populisme kanan. Populisme sebagai gejala dari krisis representasi yang sedang memengaruhi demokrasi parlementer saat ini. Keberhasilan populisme sayap kanan dalam praktik elektoral kini menjadi bagian dari pemerintahan di beberapa negara Eropa. Populisme kanan hadir sebagai respons terhadap perubahan sosial yang cepat, seperti globalisasi, migrasi, liberalisasi ekonomi, dan transformasi nilai budaya (Fitzi, Mackert, & Turner, 2019). Sedangkan menurut Laclau (2005), populisme kiri dipahami sebagai jenis populisme yang mendukung agenda keadilan sosial, redistribusi ekonomi, serta menentang neoliberalisme dan globalisasi yang eksklusif.

Pada bagian akhir, penulis menyajikan kebangkitan gerakan sosial dan politik di Amerika Latin yang berkembang sejak akhir 1980-an hingga sekitar akhir 2010. Gerakan ini hadir dari akumulasi ketimpangan struktural ekonomi, ditambah dengan kekecewaan masyarakat terhadap sistem politik yang ada. Buku ini kemudian ditutup dengan pemaparan mengenai gerakan lingkungan hidup sebagai bentuk gerakan sosial baru, dimulai dari berkembangnya era industrialisasi yang mengeksploitasi sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Sehingga gerakan lingkungan yang juga dimotori oleh kelompok masyarakat sipil lintas negara, berkontribusi dalam memperjuangkan keadilan ekologis dan eksistensi kelompok masyarakat adat pada khususnya.

Hal yang membedakan buku ini dengan karya lainnya adalah mencoba menganalisis gerakan sosial dari pemahaman praktisnya di era kontemporer, seperti memahami gerakan sosial dan politik dari sudut pandang Marxisme, termasuk memahami berbagai bentuk politik identitas dari perspektif gerakan yang merupakan bagian dari gerakan sosial baru (*new social movements*). Ruang lingkup studi gerakan sosial bertujuan untuk mendeskripsikan makna serta orientasi dari gerakan sosial dan politik, mendeskripsikan pembentukan, operasi, juga tantangan dari gerakan sosial yang bersifat dinamis dari waktu ke waktu.

Gerakan sosial akan selalu menjadi kajian yang menarik dalam bidang ilmu sosial dan politik. Dengan berbagai pertanyaan yang

muncul, seperti bagaimana dan mengapa gerakan sosial muncul? Mengapa peserta aksi memilih jalan dan jenis gerakan yang seperti itu? Kapan dan bagaimana aksi protes mencapai tujuan? Penting sekali untuk memberikan pemahaman definisi gerakan sosial dan politik yang terjadi hingga hari ini. Termasuk jenis-jenis dan pola gerakan sosial dan politik, perkembangan gerakan sosial dan politik, pembentukan wacana dalam gerakan sosial, serta proses-proses perubahan politik yang melibatkan gerakan sosial dan politik, seperti momentum reformasi, revolusi, dan berbagai peristiwa penting lainnya.

Gerakan hari ini memang telah menunjukkan perlawanan dan kesadaran politik masyarakat, bahkan dari berbagai lintas kelas serta melalui platform yang lebih cepat dan cair. Aksi kolektif tersebut dilakukan dalam melawan ketidakadilan struktural yang kian eksploitatif. Memang, gerakan akan semakin kuat dengan upaya pengorganisasian yang jelas, menyusun strategi jangka panjang, serta membangun kapasitas internal yang lebih kuat. Sehingga kekuatan kolektif yang terorganisasi mampu membangun kekuatan basis massa di level akar rumput serta menumbuhkan ideologi yang jelas. Dengan demikian, bentuk kekuatan sosial serta politik yang lebih kuat dan terstruktur diyakini mampu menekan struktur kekuasaan agar lebih berpihak kepada rakyat.